

Efforts to Prevent Elderly Non-Compliance with Integrated Health Posts (Posyandu)

Upaya Pencegahan Ketidakpatuhan Lansia Terhadap Posyandu

Florentianus Tat¹, Nadya Yolanda Djenal^{2*}, Ester Dima³, Yuniarti Resi⁴, Charen Lay⁵

¹²³⁴⁵Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Responding* : tatflorentianus@gmail.com

ABSTRACT

The level of elderly participation in Posyandu activities is still relatively low. This indicates a lack of elderly compliance with the health programs provided. Elderly non-compliance in attending Posyandu can be influenced by various factors, including limited knowledge about the benefits of Posyandu, limited physical mobility, lack of family support, psychological factors, and suboptimal access to health facilities. This condition has the potential to cause late detection of health problems, an increased risk of chronic disease complications, and a decreased quality of life for the elderly. Therefore, preventive and educational efforts are needed to increase awareness and attendance of elderly people in Posyandu activities. This community service activity aims to increase the understanding of the elderly and their families regarding the importance of regular participation in Posyandu activities for the elderly as a form of preventing non-compliance. The methods used include health education, interactive education, group discussions, and the provision of information media in the form of leaflets or posters. This activity is expected to increase knowledge, change attitudes, and motivate seniors to more actively utilize integrated health service posts (Posyandu). The results of the community service demonstrate that the health education provided has increased awareness among seniors and their families about the importance of regular health check-ups. Therefore, efforts to prevent non-compliance with Posyandu services in the elderly need to be carried out sustainably through collaboration between healthcare workers, cadres, families, and the community.

Keywords: Non-compliance, elderly, integrated health post.

ABSTRAK

Tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpatuhan lansia terhadap program kesehatan yang telah disediakan. Ketidakpatuhan lansia dalam menghadiri posyandu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya pengetahuan tentang manfaat posyandu, keterbatasan mobilitas fisik, kurangnya dukungan keluarga, faktor psikologis, serta akses terhadap fasilitas kesehatan yang belum optimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi masalah kesehatan, peningkatan risiko komplikasi penyakit kronis, serta menurunnya kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhan lansia terhadap kegiatan posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia dan keluarga mengenai pentingnya keikutsertaan rutin dalam posyandu lansia sebagai bentuk pencegahan terhadap ketidakpatuhan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, edukasi interaktif, diskusi kelompok, serta pemberian media informasi berupa leaflet atau poster. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta tumbuhnya motivasi lansia untuk lebih aktif memanfaatkan layanan posyandu. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan demikian, upaya pencegahan ketidakpatuhan lansia terhadap posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Ketidakpatuhan, lansia, posyandu.

PENDAHULUAN

Ketidakpatuhan lansia terhadap posyandu dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu lansia itu sendiri maupun bagi masyarakat. Secara individu, lansia menjadi lebih rentan terhadap komplikasi penyakit kronis karena tidak mendapatkan pemantauan kesehatan secara rutin. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam deteksi dini penyakit seperti hipertensi, diabetes, atau penyakit jantung.

Secara sosial, ketidakpatuhan ini juga berdampak pada meningkatnya beban biaya kesehatan nasional serta menurunnya efektivitas program pencegahan penyakit di tingkat komunitas. Ketidakaktifan lansia dalam kegiatan posyandu dapat mengakibatkan isolasi sosial dan berkurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat, khususnya lansia, keluarga, kader posyandu, dan tenaga kesehatan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahap pertama yang meliputi tahap persiapan dimana tim melakukan identifikasi masalah terkait rendahnya kepatuhan lansia dalam menghadiri posyandu melalui observasi awal dan diskusi dengan kader serta tenaga kesehatan setempat. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Tim juga menyiapkan materi edukasi, media penyuluhan berupa leaflet/poster, serta alat pendukung kegiatan.

Tahap yang kedua pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu penyuluhan kesehatan, penyuluhan diberikan oleh tenaga kesehatan kepada peserta mengenai pentingnya posyandu lansia sebagai sarana pemantauan kesehatan rutin. Materi yang disampaikan meliputi manfaat pemeriksaan kesehatan berkala, deteksi dini penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes, pentingnya pemantauan status gizi, serta dampak negatif apabila lansia tidak rutin mengikuti posyandu. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Edukasi interaktif dan diskusi, setelah penyuluhan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan kendala yang menyebabkan ketidakhadiran di posyandu. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan, seperti keterbatasan mobilitas, kurangnya dukungan keluarga, atau rendahnya motivasi. Melalui diskusi ini, tenaga kesehatan dapat memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi peserta. Pendampingan dan motivasi. Tim pengabdian bersama kader memberikan motivasi kepada lansia dan keluarga untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Pendampingan juga dilakukan dengan mendorong anggota keluarga agar lebih aktif mendukung lansia dalam menghadiri kegiatan posyandu. Distribusi media edukasi. Leaflet atau poster edukatif dibagikan kepada peserta sebagai media pengingat mengenai jadwal posyandu, manfaat kunjungan rutin, serta langkah-langkah menjaga kesehatan lansia. Media ini diharapkan dapat membantu peserta mengingat informasi yang telah diberikan selama kegiatan dan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan, sesi tanya jawab, serta umpan balik dari lansia dan keluarga. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pengetahuan peserta mengenai manfaat posyandu, adanya perubahan sikap positif terhadap posyandu, serta meningkatnya motivasi lansia untuk hadir secara rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RW 01 dan RW 02 RT 001–006 berfokus pada intervensi edukatif melalui penyuluhan kesehatan secara *door to door* mengenai pengertian posyandu, pentingnya posyandu bagi lansia, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Secara konseptual, intervensi ini sejalan dengan pendekatan *health promotion* yang menekankan peningkatan pengetahuan sebagai fondasi perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi persepsi individu terhadap manfaat pelayanan kesehatan preventif, termasuk pemeriksaan tekanan darah rutin dan monitoring penyakit kronis seperti hipertensi. Berbagai penelitian pengabdian masyarakat terbaru menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lansia mengenai hipertensi dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin di posyandu. Penelitian oleh (Sari, Rekawati, and Widyatuti 2022) dalam *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* melalui program *Langkah Mandiri* pada lansia hipertensi menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi sekaligus memperbaiki kemampuan *self-management* lansia. Selain peningkatan skor pengetahuan, penelitian tersebut juga menemukan adanya penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah intervensi, menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur berpengaruh tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada outcome klinis pasien. Program ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap upaya promotif dan preventif kesehatan.

Temuan tersebut mendukung hasil kegiatan pengabdian Anda, terutama pada aspek faktor individu. Dalam kegiatan lapangan ditemukan bahwa keterbatasan fisik akibat hipertensi, diabetes, dan osteoarthritis menyebabkan lansia enggan datang ke posyandu. Hal ini konsisten dengan penelitian (Suirakoka et al. 2026) dalam *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* yang melaporkan bahwa hanya 6,3% lansia secara rutin mengikuti kegiatan posyandu meskipun hampir setengah responden menderita hipertensi. Rendahnya partisipasi tersebut terutama dipengaruhi oleh keterbatasan fisik, rendahnya kesadaran, dan kurangnya dukungan

lingkungan. Studi ini menegaskan bahwa hambatan mobilitas merupakan faktor utama ketidakpatuhan lansia terhadap layanan posyandu. Aspek pendidikan dan pengetahuan juga menjadi determinan penting. Lansia dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pemahaman terbatas mengenai manfaat deteksi dini hipertensi dan pentingnya monitoring kesehatan berkala. Penelitian oleh (Zaenal, Jukarnain, and Ibrahim 2025) dalam *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat* menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan hipertensi melalui edukasi dan pemeriksaan tekanan darah di posyandu secara signifikan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai faktor risiko hipertensi, pola hidup sehat, dan pentingnya pemeriksaan tekanan darah berkala. Hasil ini memperkuat temuan pengabdian Anda bahwa edukasi menjadi instrumen utama dalam membangun kesadaran lansia terhadap manfaat posyandu.



Gambar 1. Edukasi Tentang Postandu Lansia

Dari perspektif faktor sosial dan keluarga, rendahnya dukungan keluarga menjadi penghambat utama kehadiran lansia di posyandu. Keluarga berperan sebagai *caregiver* yang membantu mobilitas, pengambilan keputusan kesehatan, dan motivasi psikologis lansia. Penelitian (Lestari, Achjar, and Sudintara 2026) dalam *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu dan pemberdayaan keluarga meningkatkan kepatuhan lansia terhadap program pencegahan hipertensi. Keterlibatan keluarga terbukti meningkatkan kehadiran lansia dalam kegiatan kesehatan komunitas. Sebaliknya, lansia yang tinggal sendiri atau mengalami isolasi sosial cenderung kurang termotivasi mengikuti kegiatan sosial termasuk posyandu. Temuan pengabdian Anda mengenai isolasi sosial juga sejalan dengan penelitian Elvania et al. (2025) dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, yang menemukan bahwa lansia dengan interaksi sosial rendah memiliki tingkat kesadaran kesehatan yang lebih rendah dibanding lansia yang aktif dalam komunitas. Sosialisasi terpadu bersama kader kesehatan dan puskesmas meningkatkan kesadaran lansia tentang bahaya hipertensi serta mendorong perilaku pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan demikian, pendekatan sosial berbasis komunitas menjadi strategi penting untuk meningkatkan keterlibatan lansia.

Pada faktor pelayanan dan lingkungan, aksesibilitas lokasi posyandu menjadi kendala signifikan, terutama bagi lansia dengan keterbatasan fisik. Jarak yang jauh, sarana transportasi terbatas, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung menurunkan angka kunjungan. Selain itu, kualitas layanan turut menentukan minat lansia untuk hadir. Menurut (Marsanti and Nazhifah 2024), pelayanan yang ramah lansia, komunikasi yang baik dari petugas kesehatan, serta kegiatan yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam posyandu. Sebaliknya, kegiatan yang monoton menyebabkan kebosanan dan menurunkan motivasi kunjungan ulang. Aspek kurangnya inovasi program yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian Anda juga didukung oleh penelitian (Indriyati 2026) dalam *Penamas Journal of Community Service*. Studi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan *self-help group* pada posyandu lansia meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi karena program tidak hanya berfokus pada edukasi satu arah, tetapi juga melibatkan diskusi kelompok, monitoring, dan dukungan sosial antar lansia. Program inovatif semacam ini membuat lansia lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan terhadap lansia yang tidak patuh terhadap posyandu lansia di Kelurahan Naioni RW 01 dan 02 RT 01-06, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gaya hidup sehat, pentingnya aktivitas fisik, dan pentingnya posyandu terhadap lansia. Keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan adanya antusiasme dan kesadaran yang meningkat dalam menjaga Kesehatan dan pergi ke posyandu. Diharapkan kegiatan penyuluhan terhadap lansia yang tidak patuh mengikuti posyandu dapat dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program kerja kesehatan di lingkungan RW dan RT. Perlu adanya dukungan dari pihak puskesmas dan kader

kesehatan untuk terus memfasilitasi kegiatan yang mendorong gaya hidup sehat. Masyarakat diharapkan dapat secara mandiri untuk datang ke puskesmas dan mengontrol kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Naioni RW 01 dan 02 RT 01-06 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Puskesmas, para kader kesehatan, serta seluruh tim yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang ketidakpatuhan lansia terhadap posyandu. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyati. 2026. "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Melalui Pelatihan Self Help Group Di Posyandu Lansia." *Penamas Journal of Community Service* 6(1): 47–55. doi:10.53088/penamas.v6i1.2576.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, Agus Sri, Komang Ayu Henny Achjar, and Ketut Sudintara. 2026. "Pemberdayaan Dan Pelatihan Kader Posyandu Lansia Dalam Pencegahan Hipertensi Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Propinsi Bali." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 6(2): 1099–1108. doi:10.54082/jamsi.2560.
- Maharani, D., & Wahyuni, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 56-62.
- Marsanti, Avicena Sakufa, and Silvia Nabilatun Nazhifah. 2024. "Penyuluhan Hipertensi Dengan CERDIK Di Posyandu Lansia Dusun Wonosari Desa Poncol." *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1). doi:10.47575/apma.v5i1.683.
- Sari, Ni Luh Putu Dian Yunita, Ety Rekawati, and Widyatuti. 2022. "Implementasi Program Keperawatan Komunitas 'Langkah Mandiri' Untuk Lansia Hipertensi." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 6(2). doi:10.30595/jppm.v6i2.8971.
- Siregar, A. Y., & Simatupang, L. (2022). Strategi Peningkatan Partisipasi Lansia dalam Posyandu melalui Intervensi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 30–36.
- Suiraoaka, I Putu, I Made Bulda Mahayana, Listina Ade Widya Ningtyas, and Ida Bagus Made Putra Mahendra. 2026. "Pengelolaan Hipertensi Lansia Melalui Penguatan Posyandu Lansia Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kutampi, Nusa Penida." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(1). doi:10.33860/pjpm.v7i1.4335.
- Zaenal, Jukarnain, and Sultan Akbar Ibrahim. 2025. "Penyuluhan Pencegahan Hipertensi Melalui Deteksi Dini Tekanan Darah Di Posyandu Lansia." *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4): 864–72. doi:10.59585/sosisabdimas.v3i4.820.